

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pelang

Pada abad 15 Arya Panangsang ingin membunuh Suami Ratu Kalinyamat (Sultan Hadirin) dengan keris agul-agulnya, karena berebut warisan Keraton Demak. Dalam keadaan sekarat Sultan Hadirin terus berjalan ke arah barat dari Menara Kudus ke Mantingan Jepara. Saat sampai di Desa Pelang, hati Sultan Hadirin merasa melang-melang. Pelang diambil dari kata "Melang-melang" yang berarti gelisah dalam Bahasa Indonesia, karena itulah desa itu dinamakan Desa Pelang.¹

2. Geografis Desa Pelang

Desa Pelang terletak di sebelah selatan kecamatan Kalipucang Wetan, Bagian timur berbatasan dengan Kuanyar, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Robayan, dan di sebelah utara berbatasan dengan Sengonbugel.²

3. Demografis Desa Pelang

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Pelang, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.909 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.301 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan 2.608 jiwa.³

4. Visi dan Misi Desa Pelang

a. Visi

Untuk memberikan arah dan cita-cita ke depan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan visi yang jelas dan terukur sehingga cita-cita dan harapan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun Visi Desa Satra adalah "Mewujudkan Masyarakat Desa Pelang yang **BERCAHAYA** yaitu Besih, Cerdas, Aman, Sehat Sejahtera dan Berbudaya, berdasarkan Tri Hita Karana".⁴

b. Misi

Dalam mewujudkan visi Desa Satra tentunya diperlukan langkah kongkrit sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Adapun misi Desa Satra adalah sebagai berikut :

¹ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

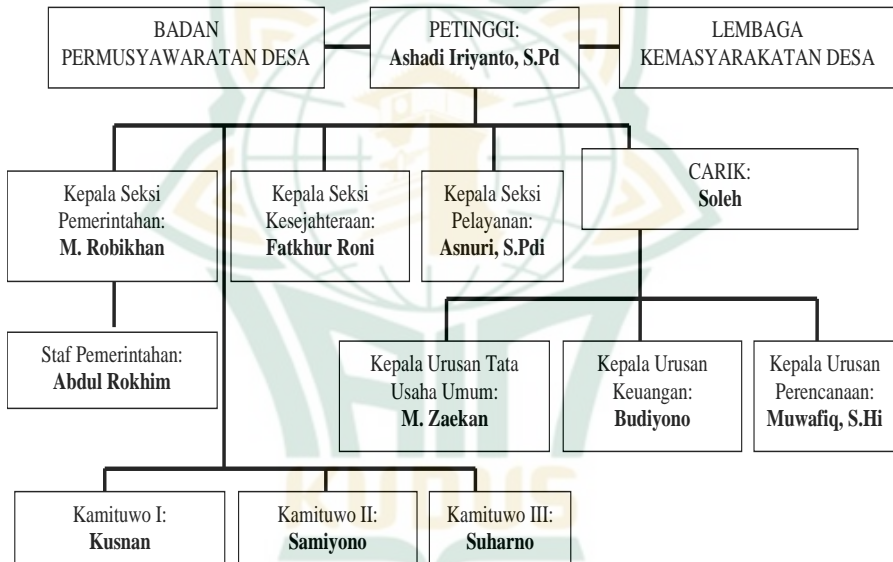
² Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

³ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

⁴ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

- 1) Meningkatkan kebersihan Lingkungan,
- 2) Meningkatkan Produktifitas Sumber Daya Manusia,
- 3) Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat,
- 4) Meningkatkan Keamanan, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat,
- 5) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait,
- 6) Menumbuh kembangkan Seni dan Budaya yang ada di masyarakat, dan
- 7) Membangun infrastruktur desa secara berkesinambungan.⁵

5. Struktur Pemerintahan Desa Pelang



Gambar 4.1
Bagan Sturktur Pemerintahan Desa Pelang

6. Tugas dan Fungsi Sturktur Pemerintahan Desa Pelang

a. Sekretaris Desa

1) Tugas

Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan desa, memberikan masukan kepada Kepala Desa dalam rangka menetapkan

⁵ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

kebijakan pemerintahan desa dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶

- 2) Fungsi
 - a) Mengoordinasikan tugas dan fungsi Kepala Urusan;
 - b) Melaksanakan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
 - c) Melaksanakan urusan umum, seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum;
 - d) Melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
 - e) Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.⁷

b. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

- 1) Tugas

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan ketatausahaan, umum dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Fungsi

Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.

⁶ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

⁷ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

c. Kepala Urusan Keuangan

1) Tugas

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan keuangan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁸

2) Fungsi

Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.⁹

d. Kepala Urusan Perencanaan

1) Tugas

Kembantu Sekretaris Desa dalam urusan perencanaan program kegiatan desa dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁰

2) Fungsi

Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.¹¹

e. Kepala Dusun (Kamituwo)

1) Tugas

Membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayah dusun yang bersangkutan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹²

2) Fungsi

a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;

b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah dusun yang bersangkutan;

c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan

⁸ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

⁹ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹⁰ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹¹ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹² Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

- d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa.

Kepala dusun wajib melaporkan tugas dan fungsinya kepada Kepala Desa apabila terdapat perubahan mobilitas kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.¹³

f. Kepala Seksi Pemerintahan

1) Tugas

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁴

2) Fungsi

Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, membantu Sekretaris Desa dalam menyusun rancangan produk-produk hukum di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan kewilayahan, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.¹⁵

g. Kepala Seksi Kesejahteraan

1) Tugas

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁶

2) Fungsi

Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.¹⁷

h. Kepala Seksi Pelayanan

1) Tugas

Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁸

¹³ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹⁴ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹⁵ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹⁶ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹⁷ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

¹⁸ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

2) Fungsi

Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.¹⁹

i. Staff Pemerintahan

1) Tugas

Membantu Kepala Seksi Pemerintahan sebagai pembantu pelaksana teknis, pembantu pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²⁰

2) Fungsi

Membantu melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, membantu dalam menyusun rancangan produk-produk hukum di desa, membantu pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, membantu pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan kewilayahan, serta membantu pendataan dan pengelolaan profil desa.²¹

7. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Pelang

Desa Pelang terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Galang, Dusun Kruwul, dan Dusun Wudi yang semuanya berada dalam satu desa yaitu desa Pelang. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Pelang adalah petani, ada yang menggarap sawah sendiri dan ada yang menggarap sawah orang lain dan emacamnya yang berhubungan dengan pertanian. mata pencaharian penduduk yang utama adalah pertanian dan sekaligus menjadi tulang punggung sumber kehidupan masyarakat Desa Pelang. Sektor yang lain seperti perdagangan, secara khusus bagi perkembangan perekonomian pedesaan.

Masalah keadaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antara sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat Desa Pelang Kecamatan Mayong dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong-menolong antara sesama. Sementara tatanan masyarakat sudah

¹⁹ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

²⁰ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

²¹ Monografi Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, 2018.

mulai terjadi perkembangan dan perubahan, itu semua disebabkan oleh perubahan jaman dengan pengaruh budaya yang sangat spektakuler, mulai dari cara berfikir, berpakaian, pergaulan, dan sebagainya. Salah satu misal pengaruh budaya tersebut dibawa oleh banyaknya anak muda yang sudah banyak berpengalaman keluar masuk kota-kota besar yang kental dengan semaraknya parade modernisasi yang kian melaju ke daerah Jepara. Berdasarkan dari keadaan sosial di desa Pelang terdapat beberapa kondisi sosial diantaranya adalah:

a. Keagamaan

Secara keseluruhan masyarakat Pelang beragama Islam. Namun Islam yang berkembang di desa Pelang ini adalah Islam yang masih tradisional dan memang ternyata di desa tersebut tidak ada organisasi Islam lain kecuali Nahdlatul Ulama. Islam di desa ini biasa dikatakan Islam yang kejawen, ini terbukti bahwa masyarakat dalam melakukan hajatan seperti khitanan, nikahan dll masih mempercayai adat kejawen yang sudah diturunkan dari sesepuh mereka.

Sarana dalam keagamaan Islam di desa Pelang dapat terlihat adanya masjid, musholla, madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga terlihat pondok pesantren Ta'sisut Taqwa. Selain itu dapat dilihat adanya sarana yang berupa kegiatan seperti adanya kelompok tahlilan, kelompok diba'an, serta jam'iyah istighosah dan sebagainya.

b. Pendidikan

Pendidikan di desa Sukoanyar memiliki peran yang cukup besar bagi perkembangannya. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah, minimal sampai ke jenjang sekolah Lanjutan Tingkat Atas, hal ini didukung dengan adanya prasarana sekolah atau lembaga pendidikan formal dan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada di desa tersebut.

Perkembangan zaman sekamin pesat dan globalisasi semakin menampakkan posisinya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini kemudian dianggap oleh masyarakat desa Sukoanyar sebagai tantangan zaman. Untuk menempuhnya maka, kesadaran orang tua yang semula hanya tamatan SD atau SLTP, telah terbuka peluang bagi

anak keturunannya agar menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai pada perguruan tinggi. Untuk mencapai jenjang SLTP atau SLTA masyarakat Sukoanyar tidak perlu menyekolahkan sampai keluar desa, karena untuk jenjang tingkat tersebut sudah tersedia di desa Sukoanyar, sedangkan untuk mendapat gelar sarjana masyarakat Sukoanyar akan memilih hal yang berhubungan dengan kondisi dan kemampuan keilmuan yang dimiliki, masyarakat Sukoanyar juga akan memilih perguruan tinggi yang layak untuk kondisi ekonominya, mereka akan mencapainya kemana saja meskipun harus keluar dari daerah Jepara itu sendiri.

Kondisi yang seperti ini dapat kita lihat semakin meningkatnya lulusan sekolah baik SLTP maupun SLTA, yang kemudian dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan kemudian hari dapat berpengaruh dalam pengembangan desa, di samping itu masyarakat Sukoanyar memiliki kesadaran penuh untuk membentuk penerus yang berakhlakul karimah, ini dapat terlihat dengan banyaknya lulusan pesantren yang turut meramaikan ajaran Islam di desa ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Dampak Keberadaan Industri terhadap Perubahan Sosial Masyarakat yang Berdomisili di Sekitar Pembangunan Industri

Industrialisasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Pelang merupakan salah satu penyebab perubahan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakatnya. Proses industrialisasi ini diyakini mampu mengubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional. Hubungan antara pemilik dan pekerja (atasan dan bawahan) yang semula bersifat kekeluargaan (ataupun patron-clien) berubah menjadi utilitarian komersial. Pola silaturahmi hubungan kekeluargaan dalam sistim kekerabatan termasuk frekuensi pertemuan (bertatap muka) akan turut mengalami perubahan.

Masuknya tatanan baru yang dalam hal ini berupa intervensi pembangunan dan kuotanya hegemoni uang telah merusak sistem dan nilai-nilai kekerabatan dan kekeluargaan yang ada dalam masyarakat, akibatnya pola kehidupan dan pola kerja masyarakat menjadi berubah sebagai konsekuensi dari berubahnya profesi yang merepresentasikan sikap

individualisme dalam masing-masing masyarakat. Sebelum diberlakukannya kawasan perdagangan bebas di Kabupaten Jepara khususnya di Desa Pelang perusahaan yang berdiri di Kabupaten ini sendiri dapat dihitung dengan hitungan jari. Masyarakat Desa Pelang yang pada awalnya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap pendapatan sehari-hari masyarakat Desa Pelang dan perkembangan pembangunan di daerah itu sendiri.

Masuknya industri di Desa Pelang tentunya sangat berpengaruh besar pada perkembangan wilayah itu sendiri, dimulai dari segi pembangunan, perekonomian, pendidikan bahkan kebudayaan. Salah satu dampak dari adanya industri di tengah-tengah Desa Pelang adalah adanya perubahan pada mata pencaharian dimana adanya pergeseran orientasi dari sektor pertanian ke sektor industri maupun wirausaha. Proses industrialisasi ini tentunya membawa perubahan drastis bagi masyarakat yang berdomisili di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Seperti perubahan mata pencaharian mereka yang pada awalnya hidup dengan bercocok tanam ataupun sebagai nelayan kini telah berubah menjadi buruh pada perusahaan di desa setempat. Tidak hanya berhenti disitu dengan masuknya perusahaan-perusahaan di Desa Pelang tentunya dapat membuka peluang usaha masyarakat sekitar seperti membuka bengkel maupun usaha kecil-kecilan berupa warung-warung maupun menyewakan tempat penginapan untuk menampung masyarakat dari luar daerah yang telah mendapatkan pekerjaan di perusahaan yang ada di Desa Pelang. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh selaku Carik di Desa Pelang terkait dengan industrialisasi di desa pelang:

“Menurut saya, industrialisasi di Desa Pelang itu membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah terbukanya lapangan kerja, terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pelang meningkat dan lain-lain. Dampak negatifnya adalah banyak terjadi pencemaran lingkungan, masyarakat menjadi lebih konsumtif, hilangnya kepribadian masyarakat dan lain-lain.”²²

²² Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori selaku pemuka Agama dan salah satu sesepuh Desa menambahkan pendapat tentang industrialisasi di Desa Pelang sebagai berikut:

“Ada banyak dampak baik dan buruk terkait pembangunan pabrik atau industrialisasi di Desa Pelang. Dampak baiknya menurut saya adalah banyak warga yang mendapat pekerjaan, terutama di pabrik yang ada di Desa Pelang. Selain itu, cara berpikir masyarakat di Desa Pelang jadi lebih maju. Kemudian munculnya usaha-usaha lain diluar bidang industri seperti warung, tempat parkir dll. Salah satu dampak buruknya menurut saya adalah terjadinya peralihan mata pencaharian. Dimana masyarakat di Desa Pelang yang dulunya adalah mayoritas sebagai petani sekarang beralih ke industri.”²³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa ada dampak positif dan dampak negatif terkait dengan industrialisasi di Desa Pelang. Dampak positif yang berhasil peneliti himpun adalah:

- a. Terbukanya lapangan kerja
- b. Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat
- c. Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat
- d. Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industri

Kemudian dampak negatif yang berhasil peneliti himpun adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya pencemaran lingkungan
- b. Perilaku konsumtif masyarakat meningkat
- c. Terjadinya peralihan mata pencaharian
- d. Berkurangnya lahan

Pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat mengikuti sebuah proses untuk mencapai kehidupan yang sebelumnya dianggap tidak baik, ataupun kurang baik, menjadi sebuah kondisi yang lebih baik. Meskipun demikian kondisi masyarakat yang lebih baik adalah sebuah kondisi yang tidak dapat ditinggalkan. Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda. Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menjadi kondisi yang lebih buruk. Contohnya pemerintah beranggapan kondisi yang lebih baik bagi bangsanya adalah tercapinya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah berusaha membuka

²³ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

sebanyak mungkin wilayah kantong-kantong pertumbuhan ekonomi yang dapat mendukung tujuan tersebut.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mengembangkan pertanyaan untuk wawancara terhadap beberapa narasumber terkait dengan dampak positif dan dampak negatif yang berhasil peneliti himpun berdasarkan wawancara sebelumnya.

a. Dampak Positif

Sudah peneliti singgung sebelumnya bahwa dalam setiap tahapan industrialisasi diharapkan mampu memperbaiki struktur perekonomian Indonesia. Realisasinya adalah pembangunan industri memberikan dampak yang menguntungkan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dampak positif dari adanya pembangunan industri di Desa Pelang yaitu :

1) Terbukanya lapangan kerja

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja. Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Berikut adalah pernyataan dari Bapak Soleh terkait terbukanya lapangan kerja setelah industrialisasi di Desa Pelang:

“Ketika awal dibangun pabrik kan belum ada pegawai, jadi mereka merekrut masyarakat sini. Tapi, sepertinya mereka juga cari aman, soalnya pas awal mau dibangun banyak masyarakat yang kurang setuju. Sekarang sudah setuju-setuju saja karena mayoritas masyarakat disini kerja disitu dan gajinya lumayan besar.”²⁴

Selanjutnya adalah pendapat dari Bapak Noor Khundori selaku pemuka Agama dan sesepuh Desa, yaitu:

“Iya, pengangguran disini sedikit, Cuma ada beberapa saja yang nganggur. Seperti anak-anak nakal yang putus sekolah karena ulahnya sendiri. Selain bekerja dipabrik, masyarakat sini juga banyak yang jualan disekitar pabrik dan banyak yang membuka usaha disekitar pabrik. Jadi

²⁴ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

lumayan membantu untuk membuka lapangan kerja”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya industrialisasi di Desa Pelang memang memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain bekerja di pabrik, banyak masyarakat yang berjualan dan mendirikan usaha di sekitar pabrik. Jadi dengan adanya industrialisasi di Desa Pelang sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha.

2) Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat

Kebutuhan masyarakat yang dimaksud adalah pembangunan infrastruktur setelah terjadi industrialisasi di Desa Pelang. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Saya rasa setelah terjadi industrialisasi di Desa Pelang, akses jalan menjadi sangat nyaman. Karena jalan dibangun sedemikian rupa sehingga para pekerja nyaman ketika mau berangkat bekerja. Jalan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat, jika kondisi jalan sangat buruk, masyarakat tidak akan nyaman ketika mau berangkat bekerja”²⁶

Selanjutnya adalah pendapat dari Bapak Noor Khundori, yaitu:

“Pembangunan, kesehatan, jalan sih saya rasa sudah cukup. Karena kan juga masyarakat banyak, ga mungkin semua kebutuhan terpenuhi”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan masyarakat cukup terpenuhi, namun belum maksimal. Pasalnya masih banyak kebutuhan yang ingin di rasakan masyarakat yang belum terealisasi.

²⁵ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

²⁶ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

²⁷ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

- 3) Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat
Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari tingkat pendapatan. Berikut adalah pernyataan dari Bapak Soleh:

“Selama ini saya memperhatikan masyarakat yang bekerja di pabrik itu semuanya di tanggung perusahaan mulai dari mendapatkan bpjs kesehatan, bpjs ketangakerjaan , bpjs pensiun, jaminan kecelakaan kerja. Selain itu, saya melihat mereka sering lembur. Jadi bayarannya pasti kan lumayan banyak.”²⁸

Kemudian pendapat dari Bapak Noor Khundori sebagai berikut:

“Saya rasa pendapatan masyarakat yang kerja disitu lumayan banyak, seperti anak saya yang baru bekerja disitu selama kurang lebih 7 bulan sudah bisa membeli motor sendiri. Selain itu, katanya yang kerja disitu juga dijamin dengan bpjs.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang ekonomi masyarakat di Desa Pelang sangat terbantu dengan adanya industrialisasi, dengan pekerjaan dan penghasilan yang cukup membuat masyarakat Desa Pelang hidup kecukupan, selain itu kesejahteraan masyarakat yang bekerja di pabrik dirasakan cukup baik karena semua ditanggung oleh pihak pabrik.

- 4) Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industri
Biasanya, dengan berdirinya suatu pabrik akan menciptakan keadaan sekitar pabrik yang memungkinkan masyarakat sekitar untuk membuka usaha atau hanya sekedar berjualan saja. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Banyak masyarakat sini yang berjualan disekitar pabrik. Bahkan yang memiliki tanah disekitar pabrik mendirikan usaha baru seperti warung, toko baju, parkiran dll. Masyarakat sini juga banyak yang membuat kontrakan / kos-kosan,

²⁸ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

²⁹ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

dan saya perhatikan juga kontrakannya penuh semua.”³⁰

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Saya juga termasuk orang yang memanfaatkan pabrik untuk berjualan. Karena saya membuka angkringan didepan pabrik, dan alhamdulillah setiap hari ramai dan dagangan saya selalu habis.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang peneliti menemukan banyak sekali usaha-usaha lain di luar bidang industri pabrik diantaranya, banyaknya berdiri kontrakan-kontrakan yang biasanya di tinggali para pekerja, warung-warung klontong dan rumah makan dapa dengan mudah kita jumpai di dekat lingkungan pabrik. Selain itu juga banyak tempat parkir disekitar pabrik.

b. Dampak Negatif

Ketika bicara tentang dampak, kita tentu saja menyadari adanya dampak positif dan dampak negatifnya, peneliti mewawancarai masyarakat dan aparat desa, bagaimana dampak negatif yang dirasakan masyarakat dari adanya industrialisasi di Desa Pelang yaitu:

1) Terjadinya pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan pasti akan terjadi seiring dengan terjadinya industrialisasi di suatu lokasi tak terkecuali dengan industrialisasi di Desa Pelang. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Iya, banyak sisa kain dibuang diarea persawahan. Selain itu banyak lahan yang awalnya terlihat hijau dan bersih sekarang penuh dengan bekas bakaran kain. Selain itu setiap hari jalanan macet karena karyawan yang kerja dipabrik bukan hanya masyarakat sini saja, banyak yang dalri luar kota dan dilaju setiap hari.”³²

³⁰ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

³¹ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

³² Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

Kemudian Bapak Noor Khundori menambahkan pendapat sebagai berikut:

“jelas, karena terlihat dan sangat terasa. Dulu keluar rumah lihat daerah sini itu penuh dengan tanaman hijau. Sekarang penuh dengan kain yang dibakar. Jalanan juga macet di jam-jam tertentu. Suara bising setiap hari.”³³

Dengan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya pencemaran lingkungan yang di rasakan masyarakat Desa Pelang disebabkan karena adanya industri pabrik di lingkungan mereka tinggal. Banyaknya kain yang dibuang diarea persawahan mengurangi keindahan lingkungan Desa Pelang. Selain itu suara bising yang disebabkan oleh kendaraan yang lalu lalang setiap hari juga mengganggu masyarakat sekitar.

2) Perilaku konsumeris masyarakat meningkat

Perilaku konsumtif atau perilaku yang bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri) pada dasarnya adalah perilaku yang harus dihindari. Karena perilaku konsumtif akan merugikan dikemudian hari. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Tentu saja, dengan gaji yang lumayan, dan fasilitas yang ada semakin membuat masyarakat jadi konsumtif, misal kesehatan di jamin pabrik, pendidikan anak nya kalau rangking 1-3 di jamin pabrik, terus gimana lagi ? paling gajinya ya untuk fasilitas hidup lainnya. Tapi masyarakat lain yang tidak kerja di pabrik juga saya rasa sama, kalau ada yang baru dan mutakhir pasti beli.”³⁴

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Gajinya lumayan, mau beli apasaja pasti kebeli. Misal beli motor beli hp dll. Kebiasaan yang suka membeli barang-barang mewah saya rasa tidak baik untuk kesejahteraan hidup.”³⁵

³³ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

³⁴ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

³⁵ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memang menjadi lebih konsumtif semenjak adanya industrialisasi, dengan fasilitas kepemilikan hidup yang cukup dan terjamin biasanya masyarakat tidak perlu lagi memusingkan biaya kesehatan atau pendidikan karena semua di jamin oleh pabrik, di luar dari masyarakat yang bekerja di pabrik pun sama, mereka lebih membeli barang-barang atau keperluan yang di anggap mutakhir dan sedang tren.

3) Terjadinya peralihan mata pencaharian

Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Pelang dulunya adalah petani. Desa Pelang dikenal dengan hasil taninya seperti beras, jagung, ketela, timun dll. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Lumayan ya, dulu mayoritas masyarakat sini itu petani dan bercocok tanam. Sekarang anak muda tidak ada yang mau melanjutkan bertani. Petani itu kan jamnya bebas sedangkan karyawan diatur-atur. Tapi itu hanya sebagian saja, yang tani ya tani aja atau yang dagang ya msih tetap dagang.”³⁶

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Dulu tani itu jadi budaya masyarakat, bahkan tani dulu itu sesuatu yang dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Setalh ada pabrik anak-anak muda gak ada yang mau bertani.”³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari adanya industrialisasi di Desa Pelang memang mengakibatkan perlaihan mata pecaharian, dimana dulu kebanyakan masyarakat Desa Pelang berprofesi sebgai petani, namun sekarang ini banyak masyarakat Desa Pelang yang beralih profesi menjadi karyawan pabrik, jika ini dibiarkan terus terjadi dan tidak ditangani, tidak menurup kemungkinan sektor pertanian yang menjadi primadona akan menghilang dengan sendirinya, dan tidak dipungkiri juga bahwa

³⁶ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

³⁷ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

masyarakat Desa Pelang masih ada yang bertani dan bedagang.

4) Berkurangnya lahan

Lahan merupakan bagian terpenting dalam hidup. Tidak bisa dipungkiri bahwa lahan pada saat ini sudah semakin berkurang. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Dulu sekitar sini itu banyak lahan luas, pemandangan bersih dan hijau. Tapi sekarang penuh dengan bangunan pabrik. Ya begitulah pemandangan jadi berkurang.”³⁸

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Saya rasa lahan disini memang berkurang, bisa dilihat luas pabrik itu, satu pabrik bisa mencapai ribuan hektar. Bayangkan saja kalau ada lebih satu pabrik yang didirikan disini.”³⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lahan di Desa Pelang sudah tidak seperti dahulu kala sebelum industrialisasi terjadi di Desa Pelang. Lahan mulai berkurang dan lingkungan mulai tercemar.

2. Kondisi Religiusitas Masyarakat Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Pasca Adanya Industrialisasi

Sebagai awal pemahaman tentang nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang pada suatu masyarakat industrialis, terlebih penulis paparkan tentang definisi atau pendekatan makna agama baik secara formal maupun informal. Hendropuspito menyimpulkan, bahwa yang dimaksud keberagaman adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yangdipercayainya dan di dayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka.⁴⁰

Dalam masyarakat industri, kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa. Ini disebabkan cara berfikir yang rasional, yang didasarkan pada perhitungan eksak yang berhubungan dengan realita masyarakat.

³⁸ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

³⁹ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁴⁰ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2007),

Masyarakat industri mempunyai kecenderungan ke arah keduniawian, dibandingkan dengan kehidupan warga desa yang cenderung ke arah agama.⁴¹

Mengutip pendapat dan pandangan yang memaparkan tentang nilai-nilai keagamaan (Islam), bila ditarik kepada pemahaman yang lebih umum dan universal, maka dapat disebutkan disini bahwa nilai-nilai keagamaan meliputi ketauhidan/ketuhanan, syariat/ hukum Islam dan akhlak.⁴² Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan 3 hal tersebut:

a. Ketauhidan / Ketuhanan

Prinsip ketauhidan/ketuhanan adalah prinsip utama yang harus dipegang teguh sebagai seorang muslim bagaimanapun keadaan hidupnya. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Saya rasa masyarakat yang bekerja di pabrik masih memegang teguh prinsip ketuhanan. Mayoritas masyarakat disini adalah Islam, mereka diajarkan sejak kecil untuk rajin beribadah. Jadi, saya rasa ketika mereka bekerja di pabrik mereka tidak akan lupa dengan Tuhannya.”⁴³

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemuka Agama disini, saya berpendapat bahwa masyarakat disini tidak akan melupakan prinsip ketuhanan hanya karena kerja di pabrik. Buktinya masjid dan musholla disini masih ramai setiap harinya.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pelang yang bekerja di pabrik masih memegang teguh prinsip ketauhidan/ketuhanan. Terbukti bahwa masjid dan musholla di Desa pelang selalu ramai.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 170.

⁴² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 38.

⁴³ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁴⁴ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

b. Syariat/Hukum Islam

Sebagai pemeluk Agama Islam, kita sudah pasti tahu akan syariat/hukum Islam yang berlaku. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Saya rasa masyarakat yang bekerja di pabrik sangat mengang teguh syaria Islam. Buktinya mereka tidak lupa untuk bersedekah, mereka juga tidak pernah meninggalkan sholat. Ketika sholat jum’at masjid disini sangat penuh, bahkan bisa dikatakan 80% yang jama’ah jum’at disini adalah karyawan pabrik.”⁴⁵

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Masyarakat disini pada dasarnya memiliki iman yang kuat. Mereka bekerja di pabrik dengan penghasilan yang lumayan mereka tidak lupa bersedekah.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pelang yang bekerja di pabrik tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang muslim. Terbukti mereka tidak lupa untuk bersedekah.

c. Akhlak

Akhlak merupakan pondasi bagi kehidupan, terutama bagi seorang muslim. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Berbicara tentang akhlak, saya rasa akhlak seseorang itu berbeda-beda. Tapi yang saya perhatikan dari masyarakat disini, mereka memiliki akhlak yang baik. Buktinya ya tadi, mereka bersedekah dan sholat tepat waktu. Itu kan merupakan akhlak yang baik.”⁴⁷

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Kebanyakan dari mereka adalah murid ngaji saya, jadi saya tau persis bagaimana akhlak mereka.

⁴⁵ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁴⁶ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁴⁷ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

Mereka sopan terhadap orang tua, baik terhadap sesama dan lain sebagainya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pelang yang bekerja di pabrik memiliki akhlak yang baik, terbukti ketika mereka tidak pernah lupa kewajibannya sebagai seorang muslim, meskipun mereka bekerja di pabrik.

3. Peran Penyuluh Agama dalam Membendung Globalitas di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Penyuluh Agama adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting peranannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladanannya dalam pengalaman keagamaan. Penyuluh agama juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penyuluh agama merupakan pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

Adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Agama Desa Pelang adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

a. Mengadakan ceramah singkat bersama jamaah

Dalam hal ini, penyuluh Agama di Desa Pelang biasanya mengadakan ceramah singkat bersama jamaa'ah yang membahas tentang perintah dan larangan Allah yang dilakukan ketika sholat jum'at. Berikut adalah pendapat dari Bapak Soleh:

“Saya sebagai carik disini juga merangkap sebagai penyuluh Agama di Desa Pelang. Saya biasanya menyampaikan sedikit ceramah ketika sholat jum'at tentang perintah dan larangan Allah. Tema yang saya sampaikan itu beragam, sesuai dengan keadaan masyarakat, terutama yang bekerja di pabrik ya.”⁴⁹

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Saya selalu bangga kepada masyarakat disini, mereka selalu patuh terhadap kyai atau penyuluh Agama yang ada di sini. Terbukti mereka tidak pernah absen ketika sholat jum'at, di mana biasanya pada saat itu penyuluh Agama berceramah tentang perintah dan larangan Allah. Saya perhatikan mereka selalu memperhatikan apa yang didampai.”⁵⁰

b. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah

Penyuluh Agama di Desa Pelang sepertinya tidak perlu mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah, karena musholla dan masjid di Desa Pelang selalu penuh dengan jama'ah setiap harinya. Hal itu terbukti dari pernyataan Bapak Soleh sebagai berikut:

“Saya rasa saya tidak perlu mengajak dengan cara yang eksplisit kepada masyarakat untuk berjamaah. Karena tanpa disuruh ataupun diajak mereka selalu memnuhi tempat-tempat ibadah ketika waktunya beribadah. Namun saya harap masyarakat sini selalu taat dan tidak pernah lupa waktu untuk beribadah.”⁵¹

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori menyatakan sebagai berikut:

“Sekali lagi saya sangat bangga kepada warga disini yang selalu taat beribadah. Artinya mereka pasti

⁴⁹ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁵⁰ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁵¹ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

mendengarkan apa yang disampaikan oleh penyuluh Agama tentang kewajiban seorang muslim.”⁵²

- c. Melakukan diskusi bersama masyarakat umum yang membahas tentang dampak globalisasi industri di Desa Pelang

Kenyataannya adalah bahwa penyuluh Agama di Desa Pelang memang selalu berdiskusi bersama masyarakat umum dan membahas tentang dampak globalisasi industri di Desa Pelang yang selalu mendapatkan hasil yang sama. Bahwa mereka tidak masalah didirikan banyak pabrik di Desa Pelang karena banyak manfaatnya dibanding madharatnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Soleh sebagai berikut:

“Saya selalu mengadakan forum tentang hal tersebut. Yang saya tangkap adalah mereka tidak masalah dengan industrialisasi disini. Karena kebanyakan dari mereka memang bergantung di pabrik itu. Mereka mencukupi hidupnya dengan bekerja di pabrik, jadi apabila ada penolakan industrialisasi disini berarti samasaja mematikan mata pencaharian mereka.”⁵³

Lebih lanjut Bapak Noor Khundori berpendapat sebagai berikut:

“Saya sering ikut forum yang diadakan pak carik yang membahas tentang hal itu. Meskipun saya tidak bekerja di pabrik tapi saya ikut merasakan dampak positif atas industrialisasi disini. Ajadi saya sependapat dengan mereka bahwa tidak masalah jika didirikan banyak pabrik disini. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa adanya industrialisasi tersebut banyak menolong kondisi ekonomi masyarakat.”⁵⁴

⁵² Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁵³ Soleh, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

⁵⁴ Noor Khundori, Wawancara Oleh Penulis, 15 september 2019.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Dampak Keberadaan Industri terhadap Perubahan Sosial Masyarakat yang Berdomisili di Sekitar Pembangunan Industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soleh selaku Carik sekaligus Penyuluh Agama di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 15 September 2019 di Balai Desa Pelang dan Bapak Noor Khundori selaku pemuka Agama dan sesepuh Desa Pelang pada pukul 09.00 sampai jam 10.00 WIB, didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan dampak keberadaan industri terhadap perubahan sosial masyarakat yang berdomisili di Sekitar Pembangunan Industri. Ada 2 temuan, yaitu dampak positif dan dampak negatif yaitu:

a. Dampak Positif

1) Terbukanya lapangan kerja

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya industrialisasi di Desa Pelang memang memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain bekerja di pabrik, banyak masyarakat yang berjualan dan mendirikan usaha di sekitar pabrik. Jadi dengan adanya industrialisasi di Desa Pelang sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha.

2) Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kebutuhan masyarakat cukup terpenuhi, namun belum maksimal. Pasalnya masih banyak kebutuhan yang ingin di rasakan masyarakat yang belum terealisasi.

3) Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa memang ekonomi masyarakat di Desa Pelang sangat terbantu dengan adanya industrialisasi, dengan pekerjaan dan penghasilan yang cukup membuat masyarakat Desa Pelang hidup kecukupan, selain itu kesejahteraan masyarakat yang bekerja di pabrik dirasakan cukup baik karena semua ditanggung oleh pihak pabrik.

4) Terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa memang peneliti menemukan banyak sekali usaha-usaha lain di luar bidang industri pabrik

diantaranya, banyaknya berdiri kontrakan-kontrakan yang biasanya di tinggali para pekerja, warung-warung klontong dan rumah makan dapa dengan mudah kita jumpai di dekat lingkungan pabrik. Selain itu juga banyak tempat parkir disekitar pabrik.

b. Dampak Negatif

1) Terjadinya pencemaran lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terjadinya pencemaran lingkungan yang di rasakan masyarakat Desa Pelang disebabkan karena adanya industri pabrik di lingkungan mereka tinggal. Banyaknya kain yang dibuang diarea persawahan mengurangi keindahan lingkungan Desa Pelang. Selain itu suara bising yang disebabkan oleh kendaraan yang lalu lalang setiap hari juga mengganggu masyarakat sekitar.

2) Perilaku konsumtif masyarakat meningkat

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat memang menjadi lebih konsumtif semenjak adanya industrialisasi, dengan fasilitas kepemilikan hidup yang cukup dan terjamin biasanya masyarakat tidak perlu lagi memusingkan biaya kesehatan atau pendidikan karena semua di jamin oleh pabrik, di luar dari masyarakat yang bekerja di pabrik pun sama, mereka lebih membeli barang-barang atau keperluan yang di anggap mutakhir dan sedang tren.

3) Terjadinya peralihan mata pencaharian

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari adanya industrialisasi di Desa Pelang memang mengakibatkan peralihan mata pecaharian, dimana dulu kebanyakan masyarakat Desa Pelang berprofesi sebagai petani, namun sekarang ini banyak masyarakat Desa Pelang yang beralih profesi menjadi karyawan pabrik, jika ini dibiarkan terus terjadi dan tidak ditangani, tidak menurup kemungkinan sektor pertanian yang menjadi primadona akan menghilang dengan sendirinya, dan tidak dipungkiri juga bahwa masyarakat Desa Pelang masih ada yang bertani dan bedagang.

4) Berkurangnya lahan

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lahan di Desa Pelang sudah tidak seperti dahulu

kala sebelum industrialisasi terjadi di Desa Pelang. Lahan mulai berkurang dan lingkungan mulai tercemar.

Industrialisasi di Desa Pelang memang berdampak baik dan menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi di Desa Pelang. Selain menimbulkan dampak positif, industrialisasi juga menyebabkan dampak negatif. Adapun dampak positif dan dampak negatif industrialisasi di Desa Pelang menurut penulis adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Industrialisasi berperan penting dalam pembangunan di Desa Pelang dan sekitarnya. Data menunjukkan bahwa industrialisasi di Desa Pelang membuka banyak lapangan pekerjaan baru dan memutus lingkaran kemiskinan. Berikut adalah dampak positif industrialisasi di Desa Pelang menurut penulis, yaitu:

1) Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar

Industrialisasi di Desa Pelang dan sekitarnya memungkinkan masyarakat mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki. Industrialisasi juga meningkatkan kuantitas dan kualitas berpikir masyarakat sehingga mereka juga dapat mendirikan usaha sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.

2) Standar hidup yang lebih baik dan stabilitas ekonomi

Dengan adanya industrialisasi, otomatis tenaga kerja yang pertama kali digunakan adalah masyarakat sekitar. Masyarakat yang menjadi karyawan di pabrik tentunya hidupnya lebih terjamin dengan adanya jaminan dari pabrik. Itulah yang menyebabkan masyarakat memiliki standar hidup yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki ekonomi yang cukup stabil.

3) Peningkatan peluang kerja

Industrialisasi memberikan peningkatan untuk kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Industri di Desa Pelang berhasil menyerap masyarakat yang menganggur dan membuat masyarakat mampu menciptakan usaha sendiri seperti kos, kontrakan, warung, toko dan lain sebagainya.

b. Dampak Negatif

Tidak bisa dipungkiri bahwa industrialisasi di Desa Pelang juga menyebabkan dampak negatif. Dampak negatif akibat industrialisasi di Desa Pelang menurut penulis adalah sebagai berikut:

1) Urbanisasi

Akibat industrialisasi masyarakat di Desa Pelang dan sekitarnya yang, akan membuat migrasi masyarakat dari desa-desa lain ataupun kota-kota lain untuk mencari pekerjaan di Desa Pelang dan sekitarnya. Akibatnya populasi di Desa Pelang meningkat sangat signifikan, ini menyebabkan kemacetan di jam-jam tertentu seperti pada waktu pagi hari ketika karyawan berangkat kerja dan pada sore hari ketika karyawan pulang kerja.

2) Pencemaran lingkungan dan berkurangnya lahan kosong

Berdasarkan pengamatan penulis, industrialisasi di Desa Pelang berkontribusi negatif terhadap lingkungan. Antara lain adalah polusi (udara, air dan tanah), peningkatan emisi gas rumah kaca dan berkurangnya lahan kosong yang menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim. Selain itu, proses industrialisasi memakan banyak lahan sehingga lahan hijau berkurang sangat signifikan, hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan pada manusia karena berkurangnya tanaman sebagai pemasok oksigen bersih,

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreas Rasu dkk pada tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul "*Dampak Industri PT. Global Coconut terhadap Masyarakat di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan*" yang memberikan hasil bahwa keberadaan industri memberikan dampak negatif dan dampak positif bagi masyarakat baik sebagai pekerja dan tokoh masyarakat. Keberadaan industri telah memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, tersedianya kesempatan bekerja dan peluang berusaha, pengadaan jalan pertanian dan adanya bantuan untuk kegiatan perayaan Nasional di Desa. Sedangkan dampak negatif adalah bau busuk dan limbah industri hasil pengolahan dari pabrik.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri berpengaruh sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Pelang. Mulai dari perubahan sosial dan ekonomi, entah itu dari masyarakat sekitar maupun masyarakat yang basisnya adalah perantaraan. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam

suatu masyarakat yang memengaruhi sistem dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁵⁵

Perubahan ekonomi, merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Pembangunan ekonomi akan terhambat kecuali jika mau mempelajari sikap bekerjasama, mengkehendaki kemajuan, menghargai pekerjaan, dan sebagainya. Bahkan perubahan menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemeliharaan kesehatan sekalipun, mungkin menghadapi rintangan karena sikap tradisional.⁵⁶

Proses perubahan didalam masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja. Disamping itu selalu senantiasa untuk memperbaiki nasibnya dan mendapatkan pekerjaan yang layak baginya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal
 - 1) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat;
 - 2) Adanya penemuan-penemuan baru meliputi berbagai proses seperti, penemuan unsur kebudayaan baru (*discovery*), pengembangan (*invention*) dari penemuan unsur kebudayaan baru tersebut dan proses pembaharuan (*innovation*);
 - 3) Konflik dalam masyarakat yang dimaksud adalah konflik antar individu dalam masyarakat;
 - 4) Kebutuhan hidup yang semakin tinggi.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor alam yang ada disekitar masyarakat yang berubah-ubah;
 - 2) Pengaruh kebudayaan lain seperti kontak antar budaya yang berbeda;
 - 3) Kebijakan yang tertentu dikeluarkan oleh pemerintah.

⁵⁵ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Bandung, Penerbit Ombak, 2012), 15.

⁵⁶ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16.

2. Analisis Kondisi Religiusitas Masyarakat Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Pasca Adanya Industrialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soleh selaku Carik sekaligus Penyuluh Agama di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 15 September 2019 di Balai Desa Pelang dan Bapak Noor Khundori selaku pemuka Agama dan sesepuh Desa Pelang pada pukul 09.00 sampai jam 10.00 WIB, didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan kondisi religiusitas masyarakat Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pasca adanya industrialisasi. Berdasarkan wawancara dengan narasumber didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Ketauhidan / Ketuhanan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pelang yang bekerja di pabrik masih memegang teguh prinsip ketauhidan/ketuhanan. Terbukti bahwa masjid dan musholla di Desa pelang selalu ramai.

b. Syariat/Hukum Islam

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pelang yang bekerja di pabrik tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang muslim. Terbukti mereka tidak lupa untuk bersedekah.

c. Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pelang yang bekerja di pabrik memiliki akhlak yang baik, terbukti ketika mereka tidak pernah lupa kewajibannya sebagai seorang muslim, meskipun mereka bekerja di pabrik.

3. Analisis Peran Penyuluh Agama dalam Membendung Globalitas di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soleh selaku Carik sekaligus Penyuluh Agama di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 15 September 2019 di Balai Desa Pelang dan Bapak Noor Khundori selaku pemuka Agama dan sesepuh Desa Pelang pada pukul 09.00 sampai jam 10.00 WIB, didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran penyuluh Agama dalam membendung globalitas di Desa Pelang Kecamatan Mayong Kabupaten

Jepara. Berdasarkan wawancara dengan narasumber didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Mengadakan ceramah singkat bersama jamaah

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa penyuluh Agama di Desa Pelang biasanya menyampaikan sedikit ceramah ketika sholat jum'at tentang perintah dan larangan Allah. Tema yang di sampaikan itu beragam, sesuai dengan keadaan masyarakat, terutama yang bekerja di pabrik.

b. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa penyuluh Agama di Desa Pelang sepertinya tidak perlu mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah, karena musholla dan masjid di Desa Pelang selalu penuh dengan jama'ah setiap harinya. Namun penyuluh Agama harap masyarakat sini selalu taat dan tidak pernah lupa waktu untuk beribadah.

c. Melakukan diskusi bersama masyarakat umum yang membahas tentang dampak globalisasi industri di Desa Pelang

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa kenyataannya adalah bahwa penyuluh Agama di Desa Pelang memang selalu berdiskusi bersama masyarakat umum dan membahas tentang dampak globalisasi industri di Desa Pelang yang selalu mendapatkan hasil yang sama. Bahwa mereka tidak masalah didirikan banyak pabrik di Desa Pelang karena banyak manfaatnya dibanding madharatnya.

Globalitas merupakan suatu fase perubahan yang dialami oleh masyarakat di Desa Pelang dan sekitarnya. Globalitas sendiri memiliki arti perubahan/proses menjadi, kemudia agar dapat mudah diingat globalitas dapat diartikan secara singkat sebagai proses perubahan sosial pada skal linatas batas. Globalitas mengacu pada suatu kondisi perubahan sosial dimana negara, wilayah dan msyarakat saling terkoneksi satu sama lain, baik itu dalam bidang ekonomi, politik serta sosial budaya. Inilah yang menjadi tantangan dari seorang penyuluh agama, dimana perannya sangat dibutuhkan dalam membendung globalitas di Desa Pelang.

Selain beberapa hal yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Pelang berdasarkan hasil wawancara di ata, penulis juga

memiliki temuan sendiri terkait peran penyuluh Agama dalam membendung globalitas di Desa Pelang, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyuluh Agama mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan globalitas di Desa Pelang. Sudah jelas diketahui bahwa faktor utama terjadinya globalitas di Desa Pelang adalah akibat terjadinya industrialisasi dan urbanisasi yang membuat banyak orang berdatangan untuk bekerja di pabrik industri yang ada di Desa Pelang.
- b. Penyuluh Agama di Desa Pelang menentukan langkah-langkah atau upaya-upaya yang akan dilakukan untuk membendung globalitas di Desa Pelang. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut;
 - 1) Efektivitas waktu

Kendala paling besar yang dihadapi oleh penyuluh Agama di Desa Pelang dalam membendung globalitas adalah kendala waktu, ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Desa Pelang adalah karyawan di pabrik itu sendiri. Sehingga sebagian besar waktu masyarakat tersita untuk bekerja, dan ketika ada waktu sis digunakan untuk istirahat. Maka penyuluh agama biasanya menggunakan waktu jeda antara waktu maghrib dan isya untuk berbincang-bincang membahas globalitas di Desa Pelang.

Langkah inilah yang pertama kali diambil oleh penyuluh Agama untuk mengefektifkan waktu yang sangat terbatas, karena dalam membendung globalitas di Desa Pelang tentunya tidak bisa dilakukan oleh penyuluh Agama sendiri, melainkan juga membutuhkan peran penuh dari pemerintah setempat serta seluruh masyarakat untuk memaksimalkan usaha dalam membendung globalitas di Desa Pelang.

- 2) Berintegrasi dengan program pemerintah

Pemerintah Desa Pelang saat ini menaruh perhatian yang sangat tinggi terkait industrialisasi yang menyebabkan globalitas di Desa Pelang. Pemerintah berpendapat bahwa seluruh elemen masyarakat harus ikut serta dalam membendung globalitas di Desa Pelang. Terkhusus untuk penyuluh Agama diharuskan menghadirkan nilai-nilai keagamaan dalam usaha membendung globalitas.

Kebijakan ini dibuktikan dengan diluncurkannya program-program keagamaan seperti pencerahan qalbu

ketika ibadah sholat jum'at yang rutin dilaksanakan setiap jum'at di Desa Pelang. Program ini sangat membantu peran penyuluh Agama dalam membendung globalitas di desa Pelang, karena dalam pelaksanaan program tersebut penyuluh Agama selalu menyampaikan hal-hal atau upaya-upaya untuk membendung globalitas di Desa pelang.

3) Bekerjasama dengan organisasi kepemudaan

Desa Pelang merupakan desa yang tengah menghadapi perkembangan di bidang pembangunan, dimana masyarakatnya sudah memiliki pemikiran terbuka dengan perkembangan zaman yang utamanya adalah industrialisasi di Desa Pelang. Generasi mudanya pun sudah sangat agresif dalam membekali diri dalam menghadapi perkembangan tersebut, sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya untuk membendung globalitas di Desa Pelang dibutuhkan sinergi dengan semua lapisan masyarakat, termasuk dengan organisasi kepemudaan setempat seperti karang taruna, IPNU-IPPNU, GP ANSOR dan organisasi kepemudaan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja penyuluh Agama di Desa pelang sudah sangat baik dan sudah memenuhi kriteria dan peran sebagai seorang penyuluh Agama. Penyuluh Agama adalah seseorang yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa Agama.

Tantangan penyuluh Agama di Desa Pelang sangat berat, setidaknya ada tiga tantangan berat yang dihadapi oleh penyuluh Agama di Desa Pelang dalam perannya untuk membendung globalitas industri di Desa Pelang adalah perubahan perilaku masyarakat akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tantangan dalam mengatasi problem moralitas serta karakter masyarakat Desa Pelang yang terbawa arus globalitas akibat pembangunan industri.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergitas antara pemerintah, perguruan tinggi dan organisasi dakwah. Kerjasama antara ketiganya merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan dakwah yang bersifat transformatif dimasa yang akan datang.

Keberhasilan penyuluh agama Islam profesional di Desa Pelang tidak bisa hanya ditentukan oleh satu institusi saja, tetapi terangkum dalam satu sistem dakwah Islam Indonesia yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Dalam membangun sinergitas antar institusi membutuhkan keseriusan dari para aktor yang bisa menghubungkan ketiganya. Pada konteks ini, aktor utamanya berada pada diri penyuluh agama itu sendiri. Mereka perlu bekerjasama dan saling bahu membahu untuk menyatukan tiga kekuatan tersebut dalam satu sistem dakwah yang komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh Agama di Desa Pelang sudah sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya sebagai penyuluh agama. Menurut Asep Syamsul M. Romli ada lima peranan penyuluh agama, yaitu:⁵⁷

- a. Sebagai pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dari non-Muslim.
- b. Sebagai pelurus informasi (*musaddin*). Setidaknya ada tiga hal yang harus di luruskan oleh penyuluh agama. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali melakukan mengamati tentang kondisi masyarakat.
- c. Sebagai pembaharu (*Mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformasi Islam). Penyuluh Agama hendaknya menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyerukan umatnya Islam memegang teguh Al-qur’an dan as-Sunnah, memurnikan pemahamn tentag Islam dan khufarat, tahayul dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam), dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.
- d. Sebagai pemersatu (*muwahid*), yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.

⁵⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003) 39.

Adapun beberapa peran layanan yang diberikan oleh penyuluh agama:⁵⁸

- a. Pelayanan SIMKAH Online,
- b. Bimbingan Calon Pengantin,
- c. Pembinaan Keluarga Sakinah,
- d. Pembuatan Akta Ikrar Wakaf (AIW)
- e. Pengukuran Arah Kiblat,
- f. Pembinaan Kemasjidan,
- g. Penyuluhan Agama,
- h. Penyuluhan Zakat,
- i. Pembinaan Ibadah Sosial,
- j. Bimbingan Manasik Haji,
- k. Kerukunan Umat Bergama,
- l. Pembinaan Majelis Ta'lim,
- m. Sosialisasi Produk Halal,
- n. Hisap Rukyat.
- o. Pembinaan Pesantren.

Tujuan ingin dicapai dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama adalah mencapai keridhaan Allah swt atau disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Maka tujuan adanya penyuluh agama dapat dirinci dalam beberapa macam, yaitu:⁵⁹

- a. Menyuru umat manusia untuk tetap mengesakan Allah dan menghadapkan wajah mereka kepada agama Allah serta tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun,
- b. Menyuruh manusia untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, beriman kepada-Nya, serta hanya mengabdikan kepada-Nya,

Menyuruh umat manusia untuk memperhatikan segala perumpamaan kisah orang-orang terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi perjalanan hidup manusia di muka bumi ini, sehingga mereka tidak berlaku sombong, angkuh dan ria.

⁵⁸ Kantor Urusan Agama Kecamatan Mayong, Kab.Jepara (Jepara: 2019), pada 19-03-2019.

⁵⁹ Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011) 8.